

Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) Di Desa Laburan Kecamatan Paser Belengkong Kabupaten Paser

Anugrahita Melinia Tri Haksami^{1*} dan Sumirah²

^{1,2}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Bisnis Digital, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

*email amt545@umkt.ac.id

ABSTRACT

This study is to analyze the farming income of oil palm farmers in Laburan village, Pasir Belengkong District, Paser Regency. 40 respondents used simple random sampling using the Slovin formula. The research approach method uses qualitative and quantitative descriptive analysis. The results of this study show that the total expenditure of oil palm farmers in Laburan Village, Paser Belengkong District, Paser Regency is IDR 48,736,658 / farmer, the income level is IDR 118,172,595 / farmer and the average income of farmers is IDR 69,435,937 / farmer with a managed area of 129 ha

Keywords : Palm Oil, Pasir Belengkong, Revenue

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menganalisis pendapatan usahatani petani kelapa sawit di desa Laburan Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser. Responden petani kelapa sawit sebanyak 40 orang menggunakan *Simple random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin. Metode pendekatan penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan total pengeluaran petani kelapa sawit di Desa Laburan Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser sebesar Rp 48.736.658/petani, tingkat penerimaan sebesar Rp 118.172.595/petani dan rata-rata pendapatan petani sebesar Rp 69.435.937/petani dengan per areal kelola 129 ha.

Kata Kunci : Kelapa Sawit, Pasir Belengkong, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memerlukan tindakan nyata untuk meningkatkan investasi, meningkatkan nilai tambah dan mencari pasar baru baik di dalam negeri maupun luar negeri. Jika tujuan utamanya adalah mengembangkan sistem usaha pertanian yang lebih modern, berpusat pada masyarakat, terdesentralisasi, dan responsif terhadap perubahan global, maka perlu dilakukan upaya serius untuk mendorong pertumbuhan pesat sektor pertanian. Namun kebijakan desentralisasi ekonomi dan otonomi daerah yang seharusnya membawa kesejahteraan bagi masyarakat, ternyata hanya menimbulkan euforia politik seiring terjadinya perubahan kewenangan sekelompok kecil elit di daerah (Arifin, 2004).

Perkebunan kelapa sawit sebagian besar berada di Sumatera pada masa penjajahan Belanda. Luas areal budidaya kelapa sawit semakin bertambah karena wilayah Sumatera dinilai relatif lebih maju dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia. Agroindustri merupakan serangkaian sistem usaha berbasis pertanian yang memerlukan perhatian yang tepat untuk mengembangkan sektor pertanian.

Usaha pertanian yang dikembangkan untuk menyempurnakan sektor perekonomian adalah organisasi yang bersumber dari alam (tanah, tenaga kerja, dan modal), dengan tujuan untuk menghasilkan kegiatan pertanian. Organisasi bersifat otonom dan sengaja dikelola oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai pengelola (Rizal, 2021). Menurut Statistik Kabupaten Paser Terdapat 10 kecamatan di Kabupaten Paser, dengan lahan kelapa sawit terluas di 4 kecamatan yaitu kecamatan Batu Engau dengan luas 53.851,00 ha, Kecamatan Longikis 28.358,62 ha, Kecamatan Pasir Belengkong 27.716,42 ha dan Kecamatan Longkali 24.127,25 ha Hal ini menjadikan Pasir Belengkong sebagai wilayah yang cukup luas untuk meningkatkan perekonomian. Petani kelapa sawit di Kecamatan Pasir Belengkong merupakan pendapatan petani dari penjualan kelapa sawit dikurangi dengan biaya produksi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil Desa Laburan Sebagian besar masyarakat Desa Laburan di Kecamatan Paser Belengkong menanam kelapa sawit yaitu swasta atau Negara dan Rakyat dengan luas lahan swasta atau Negara 3.200,00 ha dan hasil perkebunan kelapa sawit 250,00 Kw/ha sedangkan luas lahan Rakyat 720,00 ha dan hasil perkebunan kelapa sawit 150,00 Kw/ha. akan tetapi melihat dari besarnya luas lahan yang ada di Desa Laburan,

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) di Desa Laburan Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser. Penelitian ini penting bagi petani di Desa Laburan, karena rata-rata masyarakat menggantungkan pendapatannya pada usahatani kelapa sawit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Laburan Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser. Penelitian ini dilakukan dalam periode 2023. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Laburan Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser. Penelitian ini dilakukan dalam periode 2023. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan alat analisis yang digunakan adalah Excel untuk menghitung biaya-biaya dan pendapatan usahatani yang bertujuan akan pendapatan dari usaha tani Kelapa Sawit. Kemudian dipilih Laburan sebagai objek penelitian, sedangkan Desa Laburan merupakan salah satu daerah yang mayoritas penduduknya perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser,

Teknik Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian adalah objek yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 380 orang petani sawit di desa Laburan Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser. Menurut Riduan (2015), sampel penelitian merupakan sebagian populasi yang berjumlah 380 petani diambil dari sumber data dapat mewakili dari keseluruhan dan karakteristik yang dimiliki populasi tertentu. Sehingga sampel adalah bagian dari populasi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data

primer dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara secara langsung terhadap responden dengan menggunakan berbagai pertanyaan kepada responden menggunakan kuisioner., sementara Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, organisasi terkait, dan berbagai dokumen lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

Penentuan responden dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit di Desa Laburan yang berjumlah 380 orang petani kelapa sawit. Oleh karena itu penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Simple random sampling*, yang artinya teknik pengambilan sampel memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu dengan syarat umur tanam atau lebih dari 5 tahun dan luas lahan 2 sampai 5 Ha. Oleh karena itu, *Margin of error* yang digunakan untuk menentukan sampel adalah 15% dengan alasan jumlah populasi kurang dari 1.000, ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{380}{(1+(380.0,15)^2)} = 40$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *margin of error* (ditetapkan 15%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik petani responden di Desa Laburan memiliki karakteristik yang berbeda, berdasarkan data yang diperoleh melalui data pendukung seperti data dari kantor desa dan obsevasi wawancara langsung dengan responden, maka karakteristik responden yang diambil meliputi tingkat umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, jumlah tanggungan keluarga.

No.	Kelompok umur (tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	31-39	12	30
2	40-49	11	28
3	50-59	8	20
4	60-69	6	15
5	70-79	3	8
Jumlah		40	100

Terlihat bahwa jumlah produsen kelapa sawit terbanyak terdapat pada kelompok umur 31 sampai 39 tahun, yaitu sebesar 30%, yaitu sebanyak 12 produsen. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar petani di wilayah penelitian mempunyai kekuatan fisik yang baik dan produktivitas tenaga kerja yang tinggi, khususnya pada umur 30 sampai dengan 60 tahun dengan jumlah petani sebanyak 31 orang.

Sementara itu, petani yang disurvei dengan produktivitas tenaga kerja rendah di bawah 60 tahun hanya berjumlah sebagian kecil petani atau 9 orang. Petani mampu bekerja secara maksimal dalam mengelola usaha pertaniannya.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan tingkat umur menunjukkan bahwa umur petani usaha tani kelapa sawit di Desa Laburan cukup bervariasi mulai dari 31-79 tahun. dilihat dari segi umur responden kelapa sawit berada pada umur yang produktif yaitu 31-60 tahun sehingga dapat mengolah lahan pertanian sawit. sedangkan yang non produktif berada pada umur 61-79 tahun. Tingkat pendidikan responden petani kelapa sawit yang berada di Desa Laburan yaitu tingkat pendidikan tidak sekolah 4 Orang (10%), SD sebanyak 18 orang (45 %), SMP 11 orang (28%), dan SMA 7 orang (18%).

Pengalaman Berusahatani Kelapa Sawit

Pengalaman berusaha tani kelapa sawit di Desa Laburan masih baru, hal ini dapat dilihat dari seberapa lama petani-petani tersebut berusaha tani yaitu dari 5-25 tahun. Jumlah tanggungan keluarga responden petani kelapa sawit yang memiliki jumlah tanggungan keluarga terbanyak antara 1-2 orang dengan persentase (53%). Sehingga data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata anggota keluarga petani kelapa sawit masih tergolong pada jumlah yang tidak terlalu banyak. Luas lahan responden pada penelitian ini di Desa Laburan dalam berusahatani kelapa sawit yang bervariasi. Luas lahan rata-rata yang digarap oleh petani responden sebesar 2-5 Ha.

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berakhir dalam satu periode produksi dan tidak bergantung pada skala produksi. Perhitungan biaya peralatan bekas merupakan perhitungan nilai penyusutan. Penyusutan adalah cara untuk mengurangi nilai alat setiap tahun. Adapun biaya tetap (*Fixed Cost*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan alat yang digunakan responden yang terdiri dari *egrek, tojok, parang, angkong, dodos, gancu* Jumlah biaya penyusutan alat yang dikeluarkan petani kelapa sawit di Desa Laburan sebesar Rp 234.563 per hektar, yang terdiri dari Egrek sebesar Rp 42.210 per hektar, Tojok/Gancu Rp 11.770 per hektar, Parang Rp 16.205 per hektar, Angkong Rp 58.745 per hektar, Dodos Rp 29.920 per hektar, dan Sprayer Rp 75.713 per hektar.

Biaya Variabel

Biaya variabel Biaya variabel dalam usaha tani kelapa sawit dalam penelitian ini adalah biaya yang habis dalam satu kali proses produksi selama satu tahun, dengan demikian berdasarkan rumusan masalah tentang pendapatan maka biaya yang dikeluarkan petani yaitu di tahun 2022. Adapun biaya variabel meliputi : biaya pupuk, biaya tenaga kerja, dan obat-obatan.

1) Biaya Pupuk

Salah satu upaya perawatan tanaman yang dapat mempengaruhi produktivitas pertanian adalah pemupukan dengan jenis pupuk yang digunakan oleh petani yang survei di wilayah penelitian ini antara lain pupuk urea sebesar Rp 4.604.600/tahun, NPK sebesar Rp 10.319,280/tahun, KCL sebesar Rp 8.673.060/tahun dengan pemupukan satu kali dan hanya dua kali dalam satu tahun.

2) Biaya Pestisida

salah satu kendala yang dihadapi petani adalah hama dan penyakit tanaman. Penggunaan bahan kimia (pestisida) merupakan cara yang digunakan untuk membasmi hama dan pertumbuhan gulma yang menyerang tanaman kelapa sawit. Penyiangan merupakan teknik pengelolaan yang cocok, ramah lingkungan dan ekonomis yang memberikan ruang bagi tanaman kelapa sawit agar tidak bersaing dalam mendapatkan unsur hara. Rata-rata biaya pestisida yang digunakan petani untuk mengendalikan hama antara lain Gramaxon dan Round Up. Rata-rata biaya pestisida yang dikeluarkan petani per tahun untuk gramaxone adalah Rp 1.110.375/petani, dengan rata-rata penggunaan gramaxone pada kelompok tani yaitu 10,58 liter. biaya pembulatan rata-rata biaya Round Up sebesar Rp 1.039.500/petani. Dengan rata-rata pengguna yaitu 9,45/petani. Dengan demikian total biaya pestisida sebesar Rp 2.149.875/petani.

3) Biaya Tenaga kerja

Salah satu jenis kegiatan yang dapat dilakukan oleh responden di wilayah penelitian adalah pemupukan, penyemprotan, perkecambahan, pemanenan, dan pengangkutan. Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit di Desa Laburan Kecamatan Paser Belengkong Kabupaten Paser sebesar Rp 23.095.500/petani, dengan rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebesar Rp 10.757.800/petani dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebesar Rp 12.337.700/petani. Biaya tenaga kerja yang paling tinggi adalah pemanenan dan transportasi. Petani di daerah ini terutama menggunakan tenaga kerja keluarga untuk mengurangi pengeluaran keluarga guna menghemat biaya pertanian yang dapat ditanggung petani.

4) Total Biaya (*Total Cost*)

Biaya tetap berjumlah Rp 234.563/petani dan biaya variabel berjumlah Rp 48.842.315/petani sehingga total biaya usaha tani kelapa sawit pada petani selama satu tahun sebesar Rp 49.076.878/petani.

Penerimaan

Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga yang berlaku pada saat itu. Hasil produksi kelapa sawit di Desa Laburan dijual dengan harga yang berlaku pada saat penelitian ini dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi kelapa sawit sebesar Rp 50.372.012 per petani dan harga rata-rata sebesar Rp 2.346 per kilo. Sehingga diperoleh penerimaan yang diterima petani kelapa sawit di Desa Laburan selama satu tahun sebesar Rp 118.172.595/petani.

Analisis Pendapatan

Pendapatan usaha tani pada penelitian ini adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan yang diperoleh dari usaha tani kelapa sawit pada kelompok tani selama satu tahun. Jumlah hasil produksi pendapatan yang diperoleh pada petani kelapa sawit di Desa Laburan Kecamatan Paser Belengkong Kabupaten Paser sebesar Rp 69.435.937/petani. Pendapatan usaha tani kelapa sawit yang diperoleh dari total penerimaan sebesar Rp 118.172.595/petani yang dikurangkan dengan total biaya produksi usaha tani kelapa sawit di Desa Laburan yang berjumlah Rp 48.736.658/petani.

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai “Analisis Pendapatan Usahatani Petani Kelapa Sawit di Desa Laburan Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser”, maka membandingkan pendapatan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini penelitian terdahulu dari beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

Sri Hariyani pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi”. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total pendapatan yang diperoleh petani selama satu tahun sebesar Rp 491.483/ha/tahun.

Sutriadi, Hadayani, Made Antara pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Kemitraan Dengan Perusahaan PT. Letawa di Desa Makmur Jaya Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani setelah dilakukan pengurangan kelapa sawit sebesar 30% adalah sebesar Rp 26.132.743/ha.

Aisyah Absharina, Lifianthi, Dwi Wulan Sari pada tahun 2023 yang berjudul “Pendapatan Petani Kelapa Sawit Swadaya Terhadap Kegiatan Usahatani Umur Tanam Produktif dan Non Produktif di Desa Sungai Rengit Kabupaten Banyuasin”. Hasil penelitian ini menunjukkan total pendapatan petani Swadaya di Desa Sungai Rengit Kabupaten Banyuasin dengan sampel petani pada umur tanam produktif sebesar Rp 130.060.095 per luas garapan per tahun dan petani sampel non produktif sebesar Rp 64.781.905 per luas garapan per tahun.

Said Rizal pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Kecamatan Padang Tualang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani kelapa sawit sebesar Rp 1.635.611/ha/bulan.

Wahyu Adirmata, Sudrajat, Rika Harini pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Tani Kelapa Sawit di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Bajubang sebesar Rp 2.572.479/bulan.

Ndan Imang, Siti Balkis dan Maliki pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Implementasi Pola Kemitraan dan Pendapatan Petani Plasma Kelapa Sawit di Kecamatan Bentian Besar Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani plasma di Kampung Suakong sebesar Rp 121.992,00/ha dan pendapatan petani plasma Kampung Suakong sebesar Rp 1.264.042.00/ha.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum dan pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Laburan Kecamatan Paser Belengkong Kabupaten Paser. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terlihat bahwa pendapatan petani kelapa sawit sebesar Rp 69.435.937/petani. Gambaran usahatani kelapa sawit berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata umur tanaman pohon kelapa sawit tidak tua dan tidak muda sehingga hal tersebut akan mempengaruhi hasil produksi kelapa sawit yang diterima petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani kelapa sawit dapat lebih ditingkatkan dengan meningkatkan faktor produksi seperti penggunaan pupuk yang masih kurang dalam usahatani kelapa sawit, dan dengan melakukan peremajaan tanaman kelapa sawit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diterima, bahwa dapat diambil kesimpulan pada hasil analisis pendapatan, maka rata-rata penerimaan responden petani kelapa sawit di desa Laburan Kecamatan Paser Belengkong Kabupaten Paser dalam satu tahun sebesar Rp 118.172.595/petani, dengan harga jual tandan buah segar (TBS) Rp 2.346/tahun, dan total biaya sebesar Rp 48.736.658/petani,. Jadi rata-rata pendapatan usaha tani kelapa sawit selama satu tahun sebesar Rp 69.435.937/petani.

Saran

1. Petani perlu meningkatkan sarana produksi khususnya pupuk agar produksi yang dihasilkan meningkat, dan diharapkan karena rata-rata umur tanaman sudah berumur tua.
2. Diharapkan instansi terkait dapat mendorong pengembangan budidaya kelapa sawit ini, memberikan informasi kepada petani mengenai teknologi terkini akibat rendahnya produksi kelapa sawit di wilayah penelitian, dan memberikan dukungan kepada petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. 2004. *Analisis ekonomi pertanian Indonesia*. Kompas.
- Adimarta, W., Sudrajat, S., & Harini, R. (2022). Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah tangga Tani Kelapa Sawit di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14043-14057.
- Absharina, A., Lifianthi, L., & Sari, D. W. (2023). Pendapatan Petani Kelapa Sawit Swadaya Terhadap Kegiatan Usahatani Umur Tanam Produktif dan Non Produktif di Desa Sungai Rengit Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1), 169-180.
- BPS Kabupaten Paser, 2020. Statistik Perkebunan Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.
- Hakim, A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit di Kecamatan Segah. *Jurnal ekonomi STIEP*, 3(2), 31-38.
- Hasibuan, B.E. 2011. Ilmu Tanah. Universitas Sumatera Utara. Medan. <https://talenta.usu.ac.id/jpt/article/download/3102/2336/9335>
- Hariyani, S. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. *Green Swarnadwipa: Jurnal Pengembangan Ilmu Pertanian*, 11(3), 498-510.
- Imang, N., Balkis, S., & Maliki, M. (2019). Analisis Implementasi Pola Kemitraan dan Pendapatan Petani Plasma Kelapa Sawit di Kecamatan Bentian Besar Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan timur. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 7(1), 112-121.

- Rizal, S. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Kecamatan Padang Tualang. <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/Article/view/780>
- Rizal, K. (2021). *Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit*. CV Literasi Nusantara Abadi
- Sastrosayono, S. 2003. *Budidaya Sawit*. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Suratiah, K. 2006. *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya Grup
- Siradjuddin, I. 2015. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Rokan Hulu (*The Impact of Palm Plantation Development in The Economic Region in Rokan Hulu District*). *Jurnal Agroteknologi*, 5(2), 7–14.
- Suharman, S., Musdalifah, M., Suhardi, S., Jusran, J., Nurhafisah, N., Masdin, D., & Syarif, I. (2020). Pelatihan Pengelolaan Pembibitan Kelapa Sawit melalui Proses “Pre-Nursery” di Lingkungan Tanalili Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 2(2), 97-104.
- Sutriadi, S., Hidayani, H., & Antara, M. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Kemitraan dengan Perusahaan PT. Letawa di Desa Makmur Jaya Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu. *Jurnal Pembangunan Agribisnis (Jornal of Agribusiness Development)*, 1(2), 128-137.